ANALISIS PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA dalam PERSPEKTIF ISLAM (STUDI pada MASYARAKAT di KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

ETY HERAWATI HAKIM
155020501111045

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA dalam PERSPEKTIF ISLAM (STUDI pada MASYARAKAT di KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA)

Yang disusun oleh :

Nama	:	Ety Herawati Hakim
NIM	:	155020501111045
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 September 2020.

Malang, 08 September 2020

Dosen Pembimbing,

Dwi Budi Santoso,SE., MS., Ph.D.
NIP. 196203151987011001

ANALISIS PEMBANGUNAN EKONOMI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA dalam PERSPEKTIF ISLAM (STUDI pada MASYARAKAT di KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA)

Ety Herawati Hakim
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: etyukii@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana dampak pembangunan ekonomi terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga dalam perspektif Islam yang diimplementasikan dengan infaq masyarakat di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi probit dengan variabel dependen berbentuk dikotomi atau biner. Sedangkan variabel independennya berbentuk normal dan dummy. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa dari keenam variabel yang mempengaruhi tingkat pengeluaran infaq, terdapat hanya empat variabel yang secara signifikan memberikan pengaruh, yakni variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah pendapatan (X_3), dan keterlibatan dalam organisasi agama (D_2). Sedangkan variabel keterlibatan dalam KEK (D_1) dan interaksi pendapatan dengan keterlibatan dalam KEK (X_3D_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengeluaran infaq. Artinya, pembangunan ekonomi melalui KEK Mandalika secara mikroekonomi (household/agama) tidak menyebabkan peningkatan pengeluaran rumah tangga dalam persfektif Islam yang diimplementasikan oleh infaq meningkat, walaupun dari aspek makroekonomi, pembangunan KEK Mandalika sudah memberikan sedikit kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pembangunan Ekonomi, Pengeluaran Rumah Tangga Perspektif Islam, KEK Mandalika, Infaq

A. PENDAHULUAN

Pembangunan bisa dimaknai sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka waktu yang panjang (Sukirno, 2001). Sedangkan dalam perspektif Islam, pembangunan ekonomi merupakan pembangunan manusia secara utuh, yakni pembangunan jasmani dan spiritual, sehingga modal utama dalam pembangunan menurut Islam ialah adanya sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Pada negara berkembang seperti Indonesia, pembangunan nasional umumnya masih berfokus pada aspek ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mempercepat pembangunan ekonomi, maka pemerintah membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di beberapa wilayah Indonesia. Pendirian KEK bertujuan untuk mempercepat perkembangan daerah dan sebagai model terobosan pengembangan kawasan untuk pertumbuhan ekonomi, antara lain industri, pariwisata, dan perdagangan.

Salah satu KEK yang dibangun adalah KEK Mandalika yang terletak di Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Pembangunan KEK Mandalika ini sebagai upaya pemerintah untuk mewujudkan visi pembangunan dalam UU No.17/2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Pembangunan KEK Mandalika telah memberikan dampak positif terhadap kondisi makroekonomi NTB, seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan, seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

Grafik 1. Persentase Pertumbuhan Ekonomi NTB Tahun 2011-2017

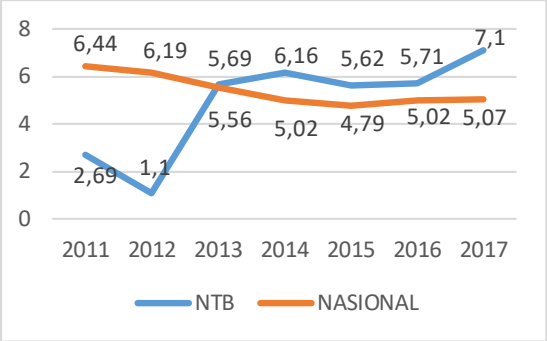

Grafik 2. Jumlah Pendapatan Per Kapita NTB 2011-2017

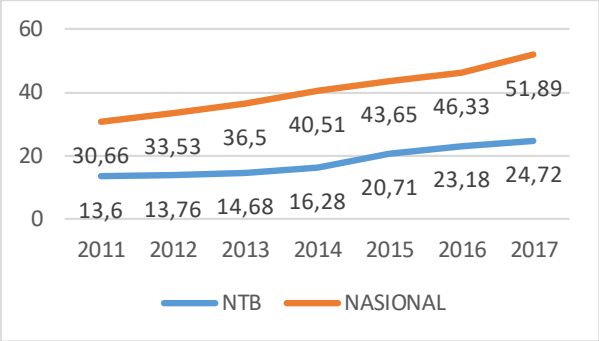

Grafik 3. Persentase Tingkat Pengangguran NTB Tahun 2011-2017

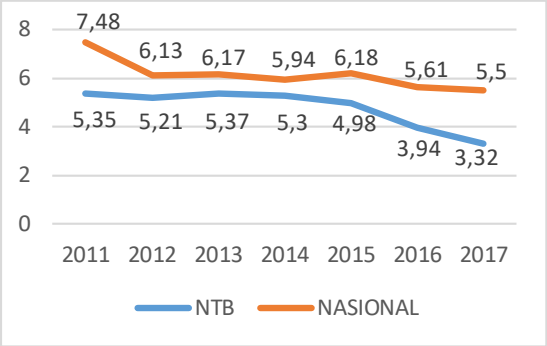

Grafik 4. Persentase Tingkat Kemiskinan NTB Tahun 2011-2017

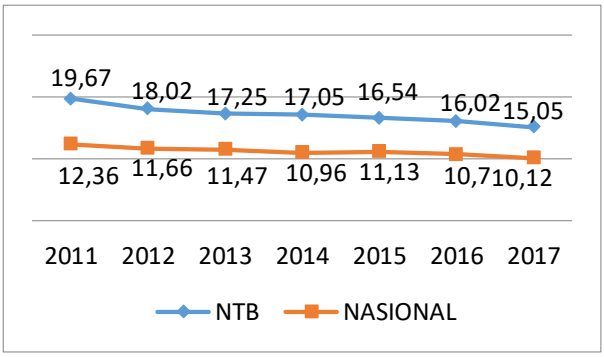

Sumber : BPS, diolah, 2020

KEK Mandalika sudah mampu meningkatkan kesejahteraan secara makro. Namun demikian, belum ada bukti yang menunjukkan bahwa secara mikro kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Indikator kesejahteraan masyarakat pada level mikro dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga. Dalam perspektif Islam, penekanan dari konsep kesejahteraan tersebut adalah *falah* atau keberuntungan jangka panjang baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga dalam pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan akan tercapai bilamana kebutuhan individu dan komunitas telah terpenuhi dengan baik.

B. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pembangunan Ekonomi Konvensional dan Islam

Pembangunan ekonomi bisa dimaknai sebagai suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi yang dilakukan haruslah disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Sedangkan dalam perspektif Islam, pembangunan ekonomi merupakan pembangunan manusia secara utuh, yakni pembangunan jasmani dan mental spiritual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan baik dari sudut pandang konvensional atau Islam sama-sama menyasar pada peningkatan kesejahteraan baik individu maupun masyarakat.

Konsep Kesejahteraan Ekonomi Konvensional dan Islam

Dalam ekonomi konvensional, salah satu pendekatan yang bisa menjelaskan bagaimana individu atau rumah tangga dapat dikatakan sejahtera ialah pendekatan marginality. Pendekatan marginality lebih berfokus pada bagaimana upaya rumah tangga untuk menambah unit barang dan jasa yang dikonsumsi guna meningkatkan kesejahteraan, dimana pada setiap penambahan satu unit barang dan jasa yang dihabiskan kegunaannya maka akan menambah kepuasan seseorang hingga mencapai titik tertentu. Lebih lanjut Badan Pusat Statistik (2000) mengemukakan beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk

pangan dengan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Ekonomi Islam hadir dengan tujuan untuk merealisasikan tujuan manusia yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*). Dalam Al-qur'an, Allah SWT telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Islam, yakni menyembah Allah SWT, menghilangkan rasa lapar, dan menghilangkan rasa takut (QS. Quraisy (106) ayat 3-4). Indikator kesejahteraan yang pertama ialah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhannya. Dimana indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental yang menunjukkan bahwa walaupun seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materil telah terpenuhi, namun hal itu tidak bisa menjamin bahwa individu tersebut akan mengalami kebahagiaan. Kemudian indikator yang kedua adalah hilangnya rasa lapar atau terpenuhinya kebutuhan konsumsi, dimana dalam ekonomi Islam pemenuhan kebutuhan konsumsi tersebut hendaknya bersifat secukupnya dan tidak boleh berlebihan. Indikator ketiga ialah hilangnya rasa takut yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai.

Salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan juga ialah tingkat konsumsi. Pada tahun 1936, Keynes mengemukakan sebuah teori konsumsi yang ia sebut dengan Absolute Income Hypotesis. Dimana fungsi konsumsi Keynes dirumuskan sebagai berikut :

$$C = Co + c(Yd)$$

Dimana :

C : tingkat konsumsi

Co : konsumsi rumah tangga saat pendapatan nasional 0

c(Yd) : tingkat pendapatan nasional

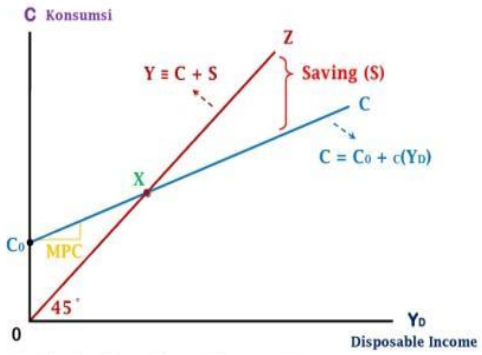

Gambar 1. Kurva Fungsi Konsumsi

Sumber : Mankiw, 2010

Konsumsi dalam Islam berjalan secara seimbang antara duniawi dan akhirat. Maksudnya ialah, konsumsi yang dilakukan tidak hanya untuk pemenuhun kebutuhan lahiriah saja (sandang, pangan, dan papan), tetapi juga untuk menunaikan atau membayar kewajiban sosial seperti zakat, infak, dan shodaqoh agar tercapainya *falah* (kesejahteraan akhirat). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada ilustrasi di bawah ini.

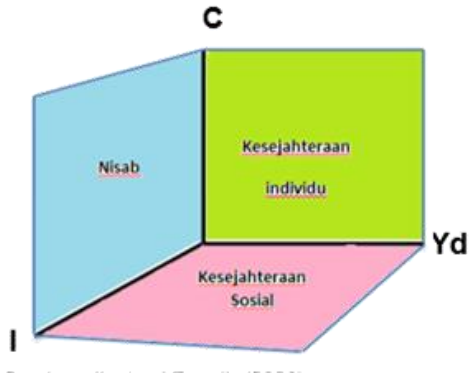

Gambar 2. Fungsi Konsumsi Dalam Islam

Sumber : Ilustrasi Penulis (2020)

Dari ilustrasi di atas, kita bisa mengetahui fungsi konsumsi dalam Islam yaitu :

$$\boxed{Yd = C + S + I}$$

Dimana :

Yd = pendapatan disposabel

C = tingkat konsumsi

S = tabungan

I = Infaq

Konsep Infaq

Pendapatan seorang konsumen muslim tidak hanya dialokasikan untuk pengeluaran materiil guna membahagiakan dirinya dan keluarganya saja, tetapi ia juga memiliki objek pengeluaran lainnya, yaitu pengeluaran untuk membangun tatanan social yang sesuai dengan prinsip agama dan prinsip kemanusiaan seperti pengeluaran zakat, infaq, dan sedekah. *infaq* berasal dari Bahasa Arab yaitu *anfaqo yunfiqu* yang artinya membelanjakan atau membiayai. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *infaq* diartikan sebagai pengeluaran harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan jika dilihat dari terminology syariat, *infaq* dapat diartikan dengan mengeluarkan sebagian harta ataupun pendapatan demi suatu kepentingan yang sesuai dengan hukum Islam.

Perbedaan antara *zakat* dengan *infaq* terletak pada hukumnya. Dimana *zakat* hukum pembayaran atau pengeluarannya ialah wajib jika sudah memenuhi nisab dan dikeluarkan atau diberikan hanya kepada golongan tertentu saja (delapan golongan asnaf). Sedangkan *infaq* tidak mengenal nisab dan boleh diberikan kepada siapa saja. Kemudian adapun perbedaan antara *infaq* dengan sedekah ialah terletak pada jenis yang dikeluarkan. *Infaq* hanya berupa harta saja, sedangkan sedekah bisa berupa harta maupun non harta.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer yang didukung oleh data skunder. Penelitian ini

menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar ke 97 orang sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan kepada rumah tangga yang berada disekitar kawasan KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan waktu penelitian selama satu minggu (04 Juli-11 Juli 2019).

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis model regresi probit. Model probit (*probability unit*) merupakan model pengembangan dari regresi logit. Dalam model probit secara umum model yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Pi = F(Z_i) = F(\beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \ldots\ldots\ldots\ldots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i) \quad (1)$$

F merupakan fungsi peluang komulatif dan dan X_{ij} adalah variabel independent yang sifatnya stokastik. Sehingga untuk memperoleh suatu dugaan dari nilai peluang probit (Z_i) maka dapat digunakan invers dari fungsi normal komulatif sehingga diperoleh fungsi sebagai berikut.

$$Z_i = F^{-1}(P_i) = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \ldots\ldots\ldots\ldots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i \quad (2)$$

Adapun persamaan model regresi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 X_3 D_1 + \beta_6 D_2 + \varepsilon} \quad (3)$$

Keterangan :

Y	: Peningkatan Infaq
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	: Koefisien
X_1	: Jumlah Tanggungan RT
X_2	: Tingkat Pendidikan
X_3	: Tingkat Pendapatan
D_1	: Keterlibatan Dalam KEK

X_3 D_1 : Interaksi Pendapatan dan keterlibatan dalam KEK

D_2 : Keikutsertaan Organisasi Agama

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Probit

```
Probit regression                                 Number of obs   =         97
                                                  LR chi2(6)      =      78.73
                                                  Prob > chi2     =     0.0000
Log likelihood = -7.1678034                       Pseudo R2       =     0.8460
```

Y	Coef.	Std. Err.	z	P>|z|	[95% Conf.	Interval]
X1	-1.196669	.5620992	-2.13	0.033	-2.298363	-.0949745
X2	.6905821	.2797138	2.47	0.014	.1423532	1.238811
X3	.0129427	.0063398	2.04	0.041	.0005169	.0253686
D1	7.069691	8.562976	0.83	0.409	-9.713434	23.85281
X3D1	-.0081835	.0091081	-0.90	0.369	-.0260349	.009668
D2	1.546813	.9464903	1.63	0.102	-.3082742	3.401899
_cons	-13.64416	5.378683	-2.54	0.011	-24.18619	-3.102139

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa model yang dibangun sudah baik karena Prob > chi2 = 0.0000 (baik pada tingkat kesalahan 1%).

- Nilai probabilitas variabel X_1 (jumlah tanggungan keluarga) sebesar -1.196, artinya setiap penambahan jumlah tanggungan sebanyak satu orang maka akan mengurangi probabilitas untuk mengeluarkan infaq sebesar 1.196.
- Nilai probabilitas variabel X_2 (tingkat pendidikan) sebesar 0.690, artinya semakin tinggi atau lama tingkat pendidikan yang ditempuh responden maka akan meningkatkan probabilitas untuk mengeluarkan infaq sebesar 0.690.
- Nilai probabilitas variabel X_3 (tingkat pendapatan) sebesar 0.012, artinya semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh responden maka akan meningkatkan probabilitas untuk mengeluarkan infaq sebesar 0.012.

- Nilai *p value* variabel D_1 (keterlibatan dalam KEK) sebesar 0,409 > alpha 0,1 maka variabel keterlibatan dalam KEK tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran infaq.
- Nilai *p value* variable X_3D_1 (interaksi pendapatan dengan keterlibatan dalam KEK) sebesar 0,369 > alpha 0,1 maka variabel interaksi pendapatan dengan keterlibatan dalam KEK tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran infaq.
- Nilai probabilitas variabel D_2 (keikutsertaan dalam organisasi agama) sebesar 1.546, artinya semakin aktif seseorang dalam organisasi agama maka akan meningkatkan probabilitas untuk mengeluarkan infaq sebesar 1.546.

Interpretasi Hasil

1. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pengeluaran Infaq

Semakin banyaknya jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga maka akan menyebabkan pola konsumsi yang bervariasi karena masing-masing dari anggota keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda. Dengan demikian, pendapatan yang dialokasikan untuk berinfaq akan semakin kecil karena pendapatan tersebut harus dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang beragam terlebih dahulu. Hasil Survey Biaya Hidup (SBH) di tahun 2009 juga membuktikan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga akan menyebabkan proporsi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pokok (makanan) akan semakin besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartini (2006) dimana jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pada suatu rumah tangga.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengeluaran Infaq

Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden, maka pemahaman dan wawasannya akan kewajibannya sebagai seorang muslim, khususnya pentingnya infaq juga akan semakin tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhasanah (2011), dimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan akhir yang lebih tinggi, maka persentase untuk membayar infaq secara rutin akan lebih besar.

3. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pengeluaran Infaq

Semakin tingginya total pendapatan rumah tangga yang diterima, maka alokasi pendapatan untuk berinfaq akan semakin tinggi pula. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hughes dan Luksetich dalam jurnal yang berjudul *Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving* (2007), yang menyatakan bahwa secara statistik pendapatan permanen keluarga memiliki efek yang positif kuat dan signifikan terhadap total amal sedekah keluarga.

4. Pengaruh Keterlibatan Dalam KEK Terhadap Pengeluaran Infaq

Pembangunan ekonomi yaitu dengan pembangunan KEK Mandalika secara non materiil belum mengarah pada peningkatan kesejahteraan dalam persepsi ekonomi Islam. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan pengeluaran infaq antara masyarakat yang berada di kawasan KEK dengan di luar KEK. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan pendapatan antara masyarakat yang terlibat atau bekerja dalam KEK maupun tidak. Padahal jika dilihat dari data makroekonomi NTB yang sudah dipaparkan pada bab 1, pembangunan KEK

Mandalika mengambil bagian dalam peningkatan aspek-aspek makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran. Namun, yang perlu diingat bahwa pembangunan KEK bukan merupakan faktor utamayang menyebabkan terjadinya peningkatan aspek makroekonomi tersebut, melainkan hanya sebagai salah satu sektor pelengkap saja bersama dengan sektor lainnya seperti pertanian, perdagangan, dan sebagainya.

Hingga saat ini pembangunan KEK Mandalika juga belum sepenuhnya selesai sehingga manfaatnya belum bisa dirasakan dan belum membawa pengaruh yang signifikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, pada kenyataannya adanya investasi yang besar-besaran dalam KEK Mandalika agak bertentangan dengan aktifitas ekonomi masyarakat sebelumnya, sehingga masyarakat belum siap dengan adanya aktifitas ekonomi baru yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Tidak hanya itu saja, adanya aktifitas ekonomi baru tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kualitas SDM masyarakat di sekitarnya, terbukti dari minimnya masyarakat di sekitar kawasan KEK Mandalika yang menamatkan pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan masyarakat yang terlibat atau bekerja pada KEK hanya merupakan pekerja kasar atau berada di *low level* yaitu hanya sebagai buruh bangunan pada pembangunan infrastruktur KEK, *cleaning service*, dan security saja yang berimbas pada segmentasi upah yang diterima. Sehingga tidak terdapat perbedaan pendapatan baik ia bekerja pada KEK maupun tidak. Dengan kata lain, manfaat dari pembangunan KEK Mandalika ini baru bisa dirasakan oleh sebagian orang saja, misalnya para investor asing.

Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan awal dari pembangunan KEK Mandalika yakni salah satunya untuk meningkatkan output masyarakat. Bahkan pembangunan KEK Mandalika ini jika ditelusuri justru bisa memiskinkan masyarakat. Dikatakan demikian, karena masyarakat yang dulunya memiliki lahan pertanian harus kehilangan lahannya untuk dijadikan kawasan KEK Mandalika, sehingga mereka tidak bisa bertani lagi dan jika bekerja dalam KEK hanya akan menjadi pekerja kasar karena aktifitas ekonomi baru yang tidak sesuai dengan keahliannya, sehingga pendapatan yang diterimanya lebih rendah jika dibandingkan dengan bertani yang nantinya akan berimbas terhdap pengeluaran infaq juga.

Selain itu, pembangunan KEK Mandalika juga menyebabkan terjadinya konflik berupa sengketa lahan antara masyarakat dengan pemerintah. Beberapa permasalahan lahan yang terjadi di KEK Mandalika yaitu adanya lahan yang salah bayar bukan kepada pemilik sebenarnya, luas lahan yang dibayar berbeda dengan luas yang dimiliki oleh warga, dan penerbitan HPL dengan alasan tanah Negara di atas tanah warga yang tidak memiliki surat-surat tanah padahal warga sudah menguasai tanah tersebut lebih dari 50 tahun secara turun temurun dan tidak pernah ada pelepasan hak kepada pemerintah.

5. Pengaruh Organisasi Agama Terhadap Pengeluaran Infaq

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel organisasi agama terhadap pengeluaran infaq mempunyai pengaruh secara signifikan. Artinya, seseorang jika mengikuti dan aktif dalam kegiatan organisasi keagamaan, maka pengeluaran infaqnya akan cenderung lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena dengan

mengikuti kegiatan keagamaan, maka keimanan, pengetahuan, serta kepatuhan terhadap ajaran agama akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariningrum (2011) yang menyatakan bahwa keimanan merupakan faktor utama yang menjadi alasan seseorang untuk berzakat. Sehingga mereka mengeluarkan infaq karena ingin mendapatkan pahala atau karena nilai agama yang sudah tertanam secara baik dalam diri individu tersebut. Hal ini menyebabkan mereka berlomba-lomba dalam meningkatkan infaq untuk mencari ridha Tuhannya.

E. PENUTUP

Kesimpulan:

1. Jika dilihat dari aspek makroekonomi, pembangunan KEK Mandalika sudah memberikan sedikit kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, namun secara mikroekonomi (household) yang diimplementasikan dengan infaq, nyatanya pembangunan KEK Mandalika tidak menyebabkan peningkatan infaq pada masyarakat di sekitarnya.
2. Pembangunan KEK Mandalika tidak disertai dengan peningkatan SDM masyarakat disekitarnya untuk menerima aktifitas ekonomi baru, sehingga mereka hanya menjadi pekerja kasar yang berimbas terhadap segmentasi upah yang diterima.

Saran

1. Mereview kembali apakah pembangunan KEK Mandalika sudah tepat dilakukan agar tujuan dari pembangunan tersebut bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

2. Sebaiknya pemerintah mengadakan workshop atau pelatihan untuk masyarakat di sekitar kawasan KEK Mandalika yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi baru, sehingga saat pembangunan KEK Mandalika sudah selesai dilakukan, mereka bisa bekerja pada posisi atau level yang cukup tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Raharjo. 2005. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. 2006. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khatab*. Jakarta : Khalifa.

Alhasanah. 2011. *Analisis Diskriminan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Berzakat Berinfaq dan Pemilihan Tempat Membayar Zakat : Studi Kasus Pada Kabupaten Brebes*. Skripsi. Bogor : IPB.

Al-Qur'an dan *Terjemahannya*. 2014. Jakarta : Departemen Agama RI.

Amin, Hanudin. 2017. *Consumer behaviour of Islamic home financing (Investigating its determinants from the theory of Islamic consumer behaviour)*. Emerald Insight : Humanomics Vol. 33 No. 4, pp. 517-548.

Aravik, Havis. 2016. *Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai Al-Maududi*. Malang : Empatdua.

Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017*. Mataram : BPS NTB.

Bank Indonesia. 2019. *Laporan Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Mataram : Bank Indonesia.

Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro : Seri Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*. Yogyakarta : BPFE.

Case, Karl E. And Fair, Ray C.(2003). *Prinsip-prinsip ekonomi edisi ketujuh jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia. 2020. *Masterplan Pembangunan KEK Mandalika*. http://www.kek.go.id/ diakses pada 19 Februari 2020.

Fadlan. 2010. *Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam*. Pamekasan : Al-hakam Vol.V No.2.

Hughes, Patricia dan William Luksetich. 2007. *Income Volatility and Wealth: The Effect on Charitable Giving Vol.37 issue 2.* Sage Journals.

James, Michael., 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia.

Jones, Charles I dan Petter J. Klenow. 2011. *Beyond GDP Welfare Across Countries and Times*. Chicago : LAEF Growth and Development Conference.

Khusaini, M. 2013. *Ekonomi Mikro : Dasar-Dasar Teori.* Malang : UB Press.

Mankiw, N. Gregory. 2010. *Macroeconomics, 7th Edition*. New York and Basingstoke : Worth Publisher.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014. 2014. Jakarta : Sekretariat Negara.

Prasetyo, P.Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta : Beta Offset.

Priadana, M. Sidik. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Press.

Ridwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sariningrum, Siti Zahrah. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Di Kota Palembang*. Skripsi. Bogor : IPB.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Shaikh, Salman Ahmed, 2017. *Towards an Integrative Framework For Understanding Muslim Consumption Behaviour*. Emerald Insight : Humanomics Vol. 33 Iss 2.

Siagian, Sondang P. 2003. *Administarsi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Madiun : Bumi Aksara

Sodiq, Amirus. 2015. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Kudus : Jurnal Ekonomi Syariah Vol.3 No.2.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian dan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Salemba Empat.

Suryani, dan Hendrayadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam (edisi pertama)*. Jakarta : Prenadamedia.

Syakhabyatin, Iik dan Jubaedah. 2016. *Rasionalitas Konsumen Dalam Perspektif Islam*. TSARWAH (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Vol.1 No.1.

Todaro, Michael P. and Stephen C. Smith. (2014). *Economic Development 12th edition*. The Pearson Series In Economics.

Trenggonowati. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. 2007. Jakarta : Sekretariat Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. 2011. Jakarta : Sekretariat Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus. 2009. Jakarta : Sekretariat Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2014 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2025. 2014. Jakarta : Sekretariat Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2025. 2011. Jakarta : Sekretariat Negara.

Wahyudi, Setyo Tri. 2017. *Statistika Ekonomi : Konsep, Teori, dan Penerapan*. Malang : UB Press.

Widayanto, Mikha Agus. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Zainal, Veithzal Rivai, dkk. 2014. *The Economics of Education : Mengelola Pendidikan Secara Profesional Untuk Meraih Mutu Dengan Pendekatan Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.